

---

**BAHASA INDONESIA**

**0538/02**

Paper 2 Reading and Writing

**May/June 2018**

READING BOOKLET INSERT

**1 hour 30 minutes**

---

**READ THESE INSTRUCTIONS FIRST**

This Reading Booklet Insert contains the reading passage for use with **Question 1**.

You may annotate this Reading Booklet Insert and use the blank spaces for planning.  
This Reading Booklet Insert is **not** assessed by the Examiner.

**BACALAH INSTRUKSI INI TERLEBIH DAHULU**

Sisipan Buklet Bacaan ini memuat bacaan yang digunakan untuk menjawab **Pertanyaan 1**.

Anda boleh menulis di Sisipan Buklet Bacaan ini dan menggunakan halaman yang kosong untuk merencanakan jawaban Anda.

Sisipan Buklet Bacaan ini **tidak** diperiksa oleh Penguji.

---

This document consists of **3** printed pages and **1** blank page.

## Bagian 1

### Pertanyaan 1 – Teks

#### Pemburuan Burung Enggang

Burung enggang, salah satu spesies burung yang sudah terancam punah, kini marak diburu. Pemburuan ini disebabkan oleh harga paruh burung enggang yang bisa dijual dengan harga mahal yaitu sekitar 4 sampai 6 juta rupiah per paruh. Baru-baru ini misalnya, 96 paruh burung tersebut disita pihak berwajib di bandar udara Pontianak. Dilaporkan paruh-paruh itu akan diselundupkan ke luar negeri.

5

Paruh burung enggang yang bentuknya unik bisa dijadikan perhiasan, selain itu juga dipercayai oleh sebagian masyarakat memiliki khasiat sebagai obat-obatan.

Menurut Daus, Koordinator Kalimantan Bird Club, burung enggang memiliki posisi yang sangat strategis untuk menjaga keberlangsungan ekosistem hutan. Karena sifatnya yang selalu tinggal di kanopi pepohonan dan terbang dari tempat satu ke tempat lain, burung enggang memiliki kemampuan untuk menyebarkan benih pepohonan tertentu dengan baik, seperti pohon jenis *Ficus* dan *Moraceae* di kawasan hutan.

10

“Benih tumbuhan jenis tersebut hanya bisa disebar oleh burung enggang,” kata Daus.

Ia menambahkan bahwa dari hasil penelitiannya ternyata burung enggang lebih efektif dalam penyebaran benih daripada orang utan. “Penyebaran benih oleh orang utan hanya mencapai radius beberapa kilometer, sedangkan burung enggang mampu mencapai radius yang lebih jauh karena bisa terbang dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain,” kata Daus.

15

Dampak dari perburuan besar-besaran terhadap burung enggang sudah jelas akan mengganggu keseimbangan ekosistem hutan. “Penyebaran benih menjadi terganggu akibat berkurangnya jumlah burung enggang di kawasan hutan,” kata Daus yang sehari-hari mengamati dan meneliti pola serta perilaku migrasi berbagai jenis burung.

20

Daus berharap agar pemerintah segera turun tangan untuk menangani pemburuan burung enggang ini, dan yang menurutnya paling penting adalah melakukan penyadaran masyarakat secara terus-menerus.

Menurut Daus, perburuan besar-besaran terhadap burung yang dikeramatkan oleh suku Dayak itu bukan hanya terjadi di Kalimantan, tetapi juga di pulau lain. Harian *Tribun Jambi* misalnya baru-baru ini menerbitkan laporan yang menyebutkan bahwa kawasan hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Provinsi Jambi, yang juga merupakan habitat burung enggang, merupakan sasaran pemburu liar.

25

Tahun ini dilaporkan bahwa setidaknya 40 ekor burung enggang mati setiap minggunya karena ditembak oleh pemburu liar yang beraksi di dalam kawasan hutan TNKS Jambi. Parahnya lagi, pemburu liar yang mengincar burung enggang ini, diduga dimodali oleh pengusaha besar yang ada di luar Provinsi Jambi. Para pemodal inilah yang kemudian mengumpulkan hasil buruan untuk dijual kembali di luar negeri.

30

“Pemburuan ini dilakukan secara sadis. Pemburu menembak semua burung enggang yang mereka jumpai, dan mengambil paruhnya untuk dijual kepada pemodal,” kata seorang narasumber yang meminta *Tribun* untuk tidak menyebutkan identitasnya. Narasumber itu menambahkan bahwa yang dicari para pemburu hanya enggang gading saja.

35

“Jika enggang jenis lain tertembak, tidak diambil, dan dibiarkan begitu saja menjadi bangkai. Kami sering kali menjumpai bangkai burung enggang yang tertembak di hutan,” katanya. 40

Padahal, enggang gading merupakan satwa yang termasuk dalam Apendiks 1 yang memuat daftar hewan yang populasinya sudah sedikit dan hanya terdapat di tempat tertentu saja. Burung ini juga dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem. Pelanggaran terhadap undang-undang bisa dikenai ancaman hukuman lima tahun penjara dan denda paling banyak Rp 100 juta. 45

**BLANK PAGE**

---

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge International Examinations Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at [www.cie.org.uk](http://www.cie.org.uk) after the live examination series.

Cambridge International Examinations is part of the Cambridge Assessment Group. Cambridge Assessment is the brand name of University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which is itself a department of the University of Cambridge.